PENGARUH PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Stusi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)

Surtikanti
Lena Lestary
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Former Finance Minister Sri Mulyani has frozen permit some Public Accountant (KAP) as a sanction for violation of SPAP. there AP were considered less professional and has done a dysfunctional behavior that resulted in her breaking SPAP and undetectable fraud committed by the company, as in the case of PT WK. Therefore, researchers interested in studying the effect of Public Accountant`s Professionalism and Public Accountant`s Dysfunctional Behavior on the Quality Audit.

Objects in this study ispublic accountant`s professionalism, public accountant`s dysfunctional behavior, and audit quality in Public Accounting Firm in Bandung. The method used is descriptive and verification. The sample in this research is the Firm in Bandung.

The results showed that there is a strong relationship between professionalism and quality audit is positive, while the dysfunctional behavior is negative. Professionalism public accountants and public accountants influential dysfunctional behavior by 62.1% while the remaining 37.9% is explained by other factors not examined such as audit fees, audit engagement period, due professional care, and accountability. Professionalism and public accounting dysfunctional behaviors in Bandung is quite good, but the researchers suggest that public accountants should improve the quality of the audit, either by attending seminars, PPL, and reviewing the performance of public accounting that produced good quality.

Keywords: public accountant's professionalism, public accountant's dysfunctional behavior, the quality of audit

I PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kegelisahan kini berkecamuk di tengah profesi Akuntan Indonesia. Perasaan tersebut bukan tanpa dasar, skandal keuangan yang mengemuka di tengah publik dan krisis ekonomi di belahan Eropa dan Amerika Serikat, berujung pada keraguan dan kesangsian terhadap profesi Akuntan. Menurut Ketua DPN IAI 1998-2002, kantor Akuntan juga bisa digugat oleh *stakeholders* karena mereka mengambil informasi keuangan atas dasar yang salah (Soejarno, Media Akuntan Indonesia, 2012: 12).

Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) menilai kualitas akuntan Indonesia masih mengecewakan untuk berkompetensi dalam dunia global. Hanif Ismail (2005) pun mengemukakan kualitas akuntan Indonesia saat ini belum menunjukkan standar mutu yang diharapkan. Hadirnya akuntan asing yang mendapatkan kepercayaan untuk mengerjakan proyek-proyek raksasa di Indonesia, menunjukkan eksistensi akuntan nasional masih perlu ditingkatkan (Media Akuntan Indonesia, 2012: 24).

Mantan Menteri Keuangan Sri Mulyani telah membekukan izin Akuntan Publik (KAP), yaitu :

Tabel 1.1
KAP yang Dibekukan

Kantor Akuntan Publik	Dibekukan Berdasarkan	Sebab
Akuntan Publik (KAP) Drs.Rutlan Hidayat dibekukan selama 9 (sembilan) bulan.	Keputusan Menteri Keuangan Nomor 866/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 15 Desember 2008.	Pembekuan izin AP Drs.Rutlan Effendi disebabkan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap SA - SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Serasi Tunggal Mandiri untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 yang berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen.
Akuntan Publik (AP) Drs. Muhamad Zen selaku Pemimpin Rekan KAP Drs.Muhammad Zen & Rekan dikenai pembekuan izin selama 3 bulan.	Keputusan Menteri Keuangan Nomor 896/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 22 Desember 2008.	Pembekuan izin AP Drs. Muhamad Zen disebabkan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap SA - SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Pura Binaka Mandiri tahun buku 2007 yang berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen.
AP Drs. Basyiruddin Nur		dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi SA - SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian PT Datascrip dan Anak Perusahaan tahun buku 2007, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen.
AP Drs. Hans Burhanuddin Makarao	KMK Nomor: 1124/KM.1/2009 tanggal 9 September 2009.	Yang bersangkutan dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena belum sepenuhnya mematuhi SA - SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Samcon tahun buku 2008, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen.
Akuntan Publik Sumijono yang merupakan rekan pada KAP Hasnil, M. Yasin & Rekan selama 3 bulan,	Keputusan Menteri Keuangan Nomor 546/KM.1/2008 tanggal 15 Agustus 2008.	Sanksi pembekuan izin tersebut disebabkan yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap SA - SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Suryabumi Agrolanggeng untuk tahun buku 2006.

Sumber : ***inilah.com , finance.detik.com dan infobanknews.com*** **(data diolah)**

Menurut Ketua Komite Evaluasi dan Rekomendasi Pendidikan Profesi Akuntansi, kualitas sangat penting bagi profesi Akuntan. Jika tidak, profesi Akuntan bisa hancur, dan

perekonomian pun bisa hancur juga (Prof. Indra Wijaya Kusuma, Media Akuntan Indonesia, 2012: 11).

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka Penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme akuntan publik, perilaku disfungsional akuntan publik, dan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung.
2. Bagaimana pengaruh profesionalisme akuntan publik terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di bandung.
3. Bagaimana pengaruh perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh profesionalisme akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan oleh penulis, adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profesionalisme akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme akuntan publik, perilaku disfungsional akuntan publik, dan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profesionalisme akuntan publik terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh profesionalisme akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Penelitian atas analisis profesionalisme akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit di Bandung, diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dan disamping itu, penelitian tersebut dapat memberikan manfaat pada:

1. Kantor Akuntan Publik
   Memberikan informasi tentang bagaimana profesionalisme akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik dapat mempengaruhi kualitas audit.
2. Akuntan Publik
   Memberikan informasi tentang pemahaman profesionalisme akuntan publik, perilaku disfungsional akuntan publik, dan kualitas audit sehingga dalam praktiknya dapat lebih meningkatkan profesionalisme akuntan publik dan menghilangkan perilaku disfungsional akuntan publik.

Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai pengaruh profesionalisme akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas jasa audit.
2. Bagi Penulis
   Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam bidang akuntansi mengenai profesionalisme akuntan publik, perilaku disfungsional akuntan publik, dan kualitas audit.

3. Bagi Akademika
   Sebagai referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai profesionalisme akuntan publik, perilaku disfungsional akuntan publik, dan kualitas audit.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Profesionalisme Akuntan Publik

Menurut Messier et al (2005: 375):

> "Profesionalisme didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang profesional seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (professional) bagi anggota profesi tersebut".

Menurut Russell (2000: 13):

> "*Professionalism is defined as the aims and qualities that characterize a profession or a professional person."*

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan perilaku seseorang berkaitan dengan tanggung jawab, pemikiran, dan semangat terhadap profesinya yang merupakan tujuan seorang yang profesional.

Menurut Messier et al (2005: 387) akuntan publik harus didasari, yaitu:

1. Tanggung Jawab : Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, anggota harus melaksanakan pertimbangan profesional dan moral dalam seluruh aktivitasnya.
2. Kepentingan Publik : Anggota harus menerima kewajiban untuk bertindak dalam suatu cara yang akan melayani kepentigan publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen pada profesionalisme.
3. Integritas : Untuk mempertahankan dan memperluas keyakinan publik, anggota harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesional dengan perasaan integritas tinggi.
4. Objektivitas dan independensi : Anggota harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari konflik penugasan dalam pelaksanaan tanggung jawab profesional. Anggota dalam praktik publik harus 'independen dalam fakta' (independent in fact) dan independen dalam penampilan (independent in appearance) pada saat menyediakan jasa audit dan jasa atestasi lainnya.
5. Kecermatan dan kesaksamaan : Anggota harus mengamati standar teknis dan standar etik profesi, berupaya terus menerus untuk meningkatkan kompetensi dan mutu jasa, dan melaksanakan tanggung jawab profesional untuk kemampuan terbaik anggota.
6. Lingkup dan sifat jasa : Anggota dalam praktik publik harus mengamati Prinsip-Prinsip Perilaku Profesional dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang diberikan.

Perilaku Disfungsional Akuntan Publik

Menurut Edy Sujana dan Tjiptohadi S. (2006), perilaku disfungsional auditor merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan audit. Perilaku disfungsional didefinisikan sebagai perilaku akuntan publik yang menyimpang yang dilakukan selama melakukan proses audit yang dapat merugikan pihak lain.

Dalam penelitian Edy Sujana dan Tjiptohadi (2006), perilaku penyimpangan antara lain:

1. Penghentian premature terhadap langkah audit dalam program audit.
2. Mengurangi jumlah pekerjaan yang dikerjakan dalam langkah audit yang dianggap beralasan oleh auditor
3. Tidak melakukan penelitian terhadap prinsip akuntansi yang digunakan oleh klien.
4. Tidak melakukan review dengan sungguh-sungguh terhadap dokumen klien
5. Menerima penjelasan klien yang lemah.

Kualitas Audit

Menurut Ida Rosnidah (2010),

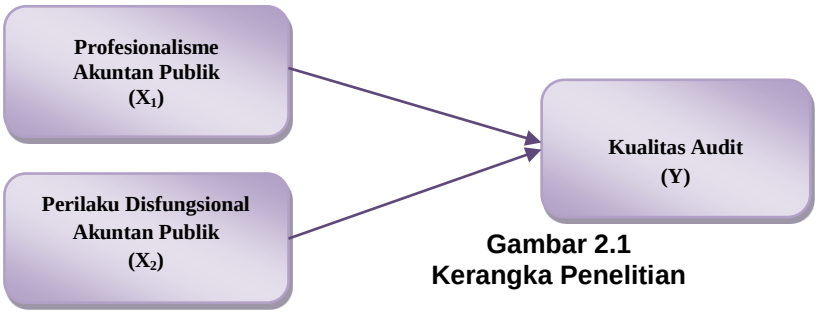
> "Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan *klien*".

Sedangkan dalam penelitian Rapina dkk (2010),

> "Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan".

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan atas pengukuran mengenai ada atau tidaknya kesalahan dalam laporan keuangan yang diaudit yang dapat diungkapkan dan sebagai ukuran kemampuan bagi auditor dalam keakuratannya mengaudit.

Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Hipotesis

Dari uraian diatas mengenai pengaruh profesionalisme dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit maka penulis dapat mengambil hipotesis sementara yaitu:

H_1 : Profesionalisme akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di Bandung cukup tinggi. Perilaku disfungsional akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di Bandung cukup tinggi. Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung cukup baik.

H_2 : Profesionalisme akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

H_3 : Perilaku disfungsional akuntan publik berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

H_4 : Profesionalisme akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah profesionalisme akuntan publik, perilaku disfungsional akuntan publik, dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi Dan Penarikan Sampel

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel.

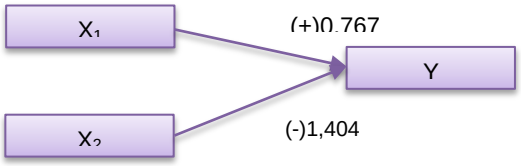
Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profesionalisme akuntan publik dan kualitas audit bertanda positif sedangkan perilaku disfungsional akuntan publik bertanda negative, artinya semakin tinggi profesionalisme akuntan publik, maka semakin tinggi pula kualitas audit. Sedangkan semakin tinggi perilaku disfungsional, maka semakin menurun kualitas audit.

Maka paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma ganda hubungan dua variabel bebas berpengaruh positif dengan satu variabel tergantung yang memiliki pola hubungan variabel sebagai berikut:



Gambar 4.5
Model analisis regresi berganda

Keterangan
X_1 = profesionalisme akuntan publik
X_2 = perilaku disfungsionalakuntan publik
Y = kualitas audit

Pengaruh Profesionalisme Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit

Eratnya korelasi profesionalisme akuntan publik dengan kualitas audit adalah kuat karena berkisar antara 0,60-0,799 dengan arah positif. Perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 51% oleh profesionalisme akuntan publik.

Pengaruh Perilaku Disfungsional Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit

Eratnya korelasi perilaku disfungsional akuntan publik dengan kualitas audit adalah kuat karena berkisar di antara 0,60-0,799 dengan arah negatif. Perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 51% oleh disfungsional akuntan publik.

Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,788(nilai R) yang berada pada interval 0,60 – 0,799, artinya profesionalisme akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas audit.

Koefisien Determinasi

Hasil R *Square* = 0,621 yang berarti variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme akuntan publik (X_1) dan perilaku disfungsional akuntan publik (X_2) sebesar 62,1% atau dengan kata lain, besarnya nilai variabel kualitas audit ditentukan oleh variabel profesionalisme akuntan publik (X_1) dan perilaku disfungsional akuntan publik (X_2) sebesar 62,1%.

Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukan bahwa profesionalisme akuntan publik memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan hubungan yang kuat terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa profesionalisme akuntan publik berbanding searah dengan kualitas audit, semakin tinggi profesionalisme akuntan publik maka kualitas audit juga akan semakin baik.

Profesionalisme memiliki pengaruh sebesar 51%, sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti *fee* audit, masa perikatan audit, tekanan anggaran waktu, *due professional care*, dan akuntabilitas.

Pengaruh Perilaku Disfungsional Akuntan Publik Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukan bahwa perilaku disfungsional akuntan publik memiliki pengaruh negatif yang signifikan dengan hubungan yang kuat terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa perilaku disfungsional akuntan publik berbanding terbalik dengan kualitas audit, semakin rendah perilaku disfungsional akuntan publik maka kualitas audit juga akan semakin baik.

Perilaku disfungsional memiliki pengaruh sebesar 51%, sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti *fee* audit, masa perikatan audit, tekanan anggaran waktu, *due professional care*, dan akuntabilitas.

Pengaruh Profesionalisme Akuntan Publik dan Perilaku Disfungsional Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan profesionalisme akuntan publik dan kualitas audit bertanda positif, sedangkan perilaku disfungsional akuntan publik bertanda negatif. Artinya semakin tinggi profesionalisme akuntan publik maka semakin baik kualitas auditnya. Sedangkan semakin tinggi perilaku

Profesionalisme akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik berpengaruh sebesar 62,1% sedangkan sisanya 37,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti fee audit, perikatan audit, *due professional care*, dan akuntabilitas.

V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Profesionalisme Akuntan Publik Dan Perilaku Disfungsional Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa profesionalisme akuntan publik memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan hubungan yang kuat terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa profesionalisme akuntan publik berbanding searah dengan kualitas audit, semakin tinggi profesionalisme akuntan publik maka kualitas audit juga akan semakin baik.

   Profesionalisme akuntan publik di Bandung dikatakan cukup baik, terlihat dari tanggapan responden mengenai profesionalisme. Skor yang paling tinggi yaitu mengenai kompeten dan objektifitas sebesar 62,5%, hal ini berarti bahwa profesionalisme cukup baik didukung terutama oleh kompetensi dan objektifitas para akuntan publik. Namun di samping itu, pengerjaan tugas audit yang sesuai dengan SPAP masih rendah, terlihat dari tanggapan responden sebesar 57,5% yang berarti masih banyak akuntan publik yang belum sepenuhnya mematuhi SPAP.

   Profesionalisme memiliki pengaruh sebesar 51%, sedangkan sisanya sebasar 49% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti *fee* audit, masa perikatan audit, tekanan anggaran waktu, *due professional care*, dan akuntabilitas.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa perilaku disfungsional akuntan publik memiliki pengaruh negatif yang signifikan dengan hubungan yang kuat terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa perilaku disfungsional akuntan publik berbanding terbalik dengan kualitas audit, semakin tinggi perilaku disfungsional akuntan publik maka kualitas audit juga akan menurun.

   Perilaku disfungsional akuntan publik di Bandung dikatakan cukup baik, terlihat dari tanggapan responden mengenai perilaku disfungsional. Skor yang paling tinggi yaitu mengenai tidak melakukan prosedur audit secara sempurna sesuai dengan SPAP sebesar 65%, hal ini berarti bahwa masih banyak akuntan publik yang belum melaksanakan SPAP secara sempurna. Di samping itu, menerima penjelasan klien dengan mudah menjadi skor tanggapan terendahl sebesar 60% yang berarti cukup banyak akuntan publik yang mudah menerima penjelasan dari klien saat terjadi kejanggalan.

Perilaku disfungsional memiliki pengaruh sebesar 51%, sedangkan sisanya sebasar 49% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti *fee* audit, masa perikatan audit, tekanan anggaran waktu, *due professional care*, dan akuntabilitas.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan profesionalisme akuntan publik dan kualitas audit bertanda positif, sedangkan perilaku disfungsional akuntan publik bertanda negatif. Artinya semakin tinggi profesionalisme akuntan publik maka semakin baik kualitas auditnya. Sedangkan semakin tinggi perilaku disfungsional akuntan publik, maka kualitas audit akan semakin menurun.
   Profesionalisme akuntan publik (X_1) dan perilaku disfungsional akuntan publik (X_2) berpengaruh sebesar 62,1% sedangkan sisanya 37,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti fee audit, masa perikatan audit, *due professional care*, dan akuntabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dapat kiranya diajukan beberapa saran beberapa berikut :

1. Peneliti menyarankan agar para akuntan publik mereview kinerja akuntan publik agar dapat diketahui apakah akuntan publik sudah memahami semua tentang SPAP atau belum. Kemudian, peneliti juga ingin menyarankan agar akuntan publik mengikuti PPL dan seminar-seminar yang diadakan IAI, agar dapat lebih memahami dampak tidak sepenuhnya melakukan SPAP terhadap kualitas audit.
2. Peneliti menyarankan agar para akuntan lebih meningkatkan kembali sikap kehati-hatiannya dengan KAP memberikan kesempatan untuk mengikuti ESQ secara kontinyu, agar instingnya lebih terasah untuk tidak menerima penjelasan klien dengan mudah dan kualitas pun menjadi baik.
3. Untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, maka diperlukan review oleh PPAJP terhadap penerapan SPAP, SAK, dan SOP dalam proses audit laporan keuangan perusahaan yang dilakukan KAP.

DAFTAR PUSTAKA

Alderman, C Wayne dan James W. Deitrick. (1982). *Auditor's perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign Offs : A Replication and Extension. Auditing : A Journal of Practice and Theory*.

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Barker et al. 2002. Research Methods In Clinical Psychology. John Wiley & Sons Ltd. England

Basuki & Krisna Yunika Mahardani. 2006. *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. Jurnal MAKSI Vol.6 No.2 Agustus 2006.

De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting & Economics.*

Donnelly, David P., Jeffrey J. Quirin., and David O'Bryan. 2000 . *Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior : The Effects Of Locus Of Control, Organizational Commitment, and Position. The Journal Of Applied Business Research Vol. 19 Number1 pg 95-108.*

Donnelly, D.P., Quirin, J.J, O`Bryan 2003. *Auditor acceptance of dysfungsional audit behavior: An explanatory model using auditors personal characteristics. Behavioral Reseach In Accounting Vol.15 pg 87-108.*

Edy Sujana & Tjiptohadi Sawarjuwono. 2006. *Perilaku Disfungsional Auditor : Perilaku Yang Tidak Mungkin Dihentikan*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol.8 No.3 Desember 2006 hal.247-259.

Elder, Randal J., Arens, Alvin, & Mark Beasley.2012. *Auditing & Assurance Services An Integrated Approach. 13th Edition, Pearson Prentice Hall.*

Ely Suhayati,2012. *The Influence Of Audit Fee,Audit Time Budget Pressure And Public Accountant Attitude On The Public Accountant Dysfunctional Behavior And It's Implication On Audit Quality Survey On "Small" Scale Public Accounting Firm's In Java. 3rd International Conference On Business And Economic Research (3rd ICBER 2012) PROCEEDING ISBN: 978-967-5705-05-2.*

Faisal, Nardiyah, M. Rizal Yahya,2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia)*. Jurnal Akutansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN 2302-0164.

Fitrini Mansyur, Susfa Yetti, dan Andi Mirdah,2010. *Pengaruh Time Budget Pressure Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri HumanioraVol. 12, Nomor 1, Hal. 1-8 ISSN 0852-8349 Januari - Juni 2010.

Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. 4th edition. New York : McGraw Hill

Guy, Dan. M, et. al. 2002. *Auditing*. Terjemahan Sugiyarto dkk. Jakarta : Erlangga.

Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting*. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Edisi 7. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.

Henry Simamora. 2002. *Auditing*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Ida Rosnidah.2010. *Kualitas Audit : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi, Vol 14, No 3 (2010) ISSN: 1410-3591.

Ida Rosnidah, Rawi,& Kamarudin, 2011. *Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)*. Pekbis Jurnal, Vol.3, No.2, Juli 2011: 456-466.

Ikatan Akuntan Indonesia. *Buletin Akuntan Indonesia*. 2012. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Imam, Ghozali.2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kalbers, L. & Forgaty, T. 2007. *Auditing,* Jakarta : Salemba Empat

Kinicki, A. J., and R.P. Vecchio. 1994*. Influences on The Quality of Supervisor – Subordinate Relations : "The Role of Time-Pressure" Organizational Behavior 15: 75-82.*

Lauw, T., Elyzabet, I. M. , Santy, S. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56.

Lightner, S.S., Adams, S, and Lightner, K. 1982. "The Influence of Situasional, Ethical and Expentancy Theory Variables on Accountants' Underreporting Behavior". **Auditing: Journal of Practice and Theory.** Vol. 2. pp. 1-12.

Malone, C.F, and R.W Robberts. 1996. *"Factors Associated With The Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors." Auditing: A Journal of Practice and Theory 15 (2) 49-644.*

Margheim, L., and K. Pany. 1986. *"Quality Control Premature Signoff, and Underreporting of Time: Some Empirical Findings" Auditing: A Journal of Practice and Theory 7: 50-63.*

McDaniel, L. S, 1990. "The Effect of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance". **Journal of Accountancy Research.** Vol. 28. pp. 267 - 285.

Messier, William, F., Jr., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2005. *Auditing & Assurance Service A siystematic approach,* Jasa Audit & Assurance pendekatan sistematis, Penterjemah Nuri Hinduan. Buku 2. Salemba Empat: Jakarta.

Mohammad Nazir Ph.D. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nizarul Alim, M., Trisni Hapsari, & Liliek Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.

Mulyadi. 2010. *Auditing.* Edisi Keenam. Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.

Newstorm, John W & Davis, Keith. 2002. *Organizational Behavior : Human Behavior at Work*. 11th Edition. The McGraw-Hill/Irwin, New York.

Otley, D., and B.Pierce. 1995. *"The Control Problem in Public Accounting Firms: An Empirical Study of The Impact of Leadership Style." Accounting, Organizations and Society* 20:405-420.

Piter Randan Bua. 2012. *BPK disfungsional?.* http://www.analisadaily.com/mobile/news/?idk=11&Hal=36 (diakses 02/16/2013).

Puradiredja Kanakan & Mulyadi. 1998. *Auditing*. Edisi ke-6. Salemba Empat. Jakarta.

Purbayu, Budi S., & Ashari, 2005, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta

Rahmat Febrianto & Erna Widiastuty. 2010. *Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai*. Jurnal Akuntansi & Bisnis Vol.2 Juli 2010.

Rapina, Lili Marlen Saragi, & Verani Carolina. 2010. *Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No.2 Tahun ke-1 Mei-Agustus 2010.

Rita Yuniarti, 2012. *The Effect of Tenure Audit and Dysfuntional Behavior on Audit Quality. International Conference on Economics, Business and Marketing Managemen IPEDR vol.29 (2012) IACSIT Press, Singapore.*

Rusell, J.P. 2000. *The Quality Audit Handbook, Second Edition. American Society For Quality.*

Said Didu. 2009. *Tiga Direksi Waskita Dinonaktifkan.* http://www.tempo.co/read/news/2009/08/28/090194968/Tiga-Direksi-Waskita-Dinonaktifkan (diakses 10/06/2012).

Said Didu dan Yeni Mardiana. 2009. *Dua Direksi Waskita Dicopot.* http://news.liputan6.com/read/242306/dua-direksi-waskita-dicopot (diakses 10/06/2012).

Shapeero, M., Koh, H.C., and Killough, L.N. 2003. "Underrorting and Premature Sign-off in Public Accounting". **Managerial Auditing Journal**". Vol. 18 No. 6/7 pp. 478-489.

Singgih Santoso. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 2.0. Penerbit: Elex media Komputindo. Jakarta.

Smith, W. R., Hutton, M. R, and Jordan, C. E. 1996. "Underreporting of Time: Accountants are Doing It More and Enjoying It Less". **The CPA Journa**l, Vol. 66. No. 10. pp. 67-70.

Soobaroyen, T. 2006. *Management control systems and dysfungsional behavior an empirical investigation, management accounting section meeting conference reviewers.*

Sri Mulyani. 2008. *Menkeu Bekukan 3 Akuntan Publik*. http://nasional.kompas.com/read/2008/08/15/15150838/Menkeu.Bekukan.3.Akuntan.Publik (diakses 03/08/2013).

Sri Mulyani. 2009. *8 Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang Dibekukan*. http://www.infobanknews.com/2009/09/menkeu-bekukan-izin-8-akuntan-publik-dan-kantor-akuntan-publik/ (diakses 10/07/2012).

Sri Mulyani dan **Nurul Qomariyah.** 2009. Menkeu Kembali Bekukan Izin 2 Akuntan Publik (AP) Dan 1 Kantor Akuntan Publik (KAP). http://finance.detik.com/read/2009/01/20/181727/1071694/4/menkeu-kembali-bekukan-izin-2-akuntan-publik-dan-1-kap (diakses 02/08/2013).

Sri Trisnaningsih. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Akuntansi Nasional X Makasar 26 – 28 Juli 2007.Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Albeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukrisno Agoes. 2011. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh KAP*. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.

Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta : Salemba Empat.

Sumintorn Baotham, 2007. *Effects of professionalism on audit quality and self-image if CPAs in Thailand. Internasional Journal of Bussiness Strategy, Vol. VII No.2, 2007*.

Umi Narimawati. 2008. *Analisis Multifariat Untuk Penelitian Ekonomi.* Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi.* Jakarta : Penerbit Genesis.

Umi Narimawati, Sri, Dewi A., Linna, Ismawati . 2011. *Penulisan Karya Ilmiah : Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Jakarta : Penerbit Genesis.

Watkins, A.L. Hillison. W. Morecroft, S.E. 2004. *Audit Qualityn: A synthesis of theory and empirical Evidence. Journal of Accounting literature. Vol. 23.pp.153-193.*

Winarno Surakhmad. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito

www.iapi.or.id/iapi/download/Directory2013/Bandung.pdf